

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN
SELATAN (DENGAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING DAN IKLIM USAHA
SEBAGAI VARIABEL MODERATING)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**ARIF MUBAROK
NIM: 1620310004**

**PEMBIMBING:
Dr. ABDUL HARIS, M. Ag
NIP: 19710423 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Peran moderasi kesenjangan sosial yang dapat dilakukan oleh zakat tampak secara konkret dalam distribusi harta dari para wajib zakat (muzaki) kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Zakat yang bertujuan untuk menggugurkan kewajiban sebagai seorang muslim dan didistribusikan dengan pola konsumtif harus berganti dengan pola penyaluran yang produktif, guna memaksimalkan fungsi zakat sebagai instrument pemerataan kesejahteraan. Zakat produktif adalah pendayagunaan zakat yang berfokus pada cara atau metode penyaluran dana zakat kepada mustahik dengan tepat guna, efektif, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan sesuai dengan syariat dan fungsi sosial ekonomis dari zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda, analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji variabel intervening, dan analisis moderasi (*Moderation Regression Analysis*) untuk menguji variabel moderating. Variabel independen yang akan diuji adalah pendayagunaan zakat produktif yang diproksikan melalui modal usaha, pendampingan usaha dan pelatihan terhadap variabel dependen yakni kesejahteraan mustahik yang diintervensi oleh perkembangan usaha dan dimoderasi oleh iklim usaha. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 orang mustahik yang termasuk dalam penerima program Kalsel Sejahtera.

Hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa penyaluran zakat produktif melalui modal usaha, pendampingan usaha dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik. Namun secara parsial hanya bantuan modal usaha yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan pendampingan dan pelatihan tidak berpengaruh positif. Selanjutnya pendayagunaan zakat produktif melalui bantuan modal usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, namun pendampingan usaha dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik.

Hasil uji *path analysis* menyimpulkan bahwa perkembangan usaha memediasi hubungan antara modal usaha dengan kesejahteraan mustahik, namun tidak dengan pendampingan dan pelatihan. Sedangkan hasil uji regresi moderasi menyimpulkan bahwa modal usaha, pendampingan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha setelah dimoderasi oleh iklim usaha.

Kata kunci: Zakat Produktif, Kesejahteraan, *Intervening*, *Moderating*

ABSTRACT

The role of moderation social inequality that can be done by zakat appears concretely on wealth distribution by muzaki to mustahik. Zakat aims to abort duty as a Muslim and distributed with a consumptive pattern should be changed by a productive pattern of distribution, in order to maximize the zakat function as an instrument of equity welfare. Zakat productive is the utilization of zakat which focuses on the distribution of the appropriate, effective, and provide sustainable benefits in accordance with the Shari'a and economic social functions of zakat.

This research uses quantitative approach with multiple regression analysis method, path analysis method to test intervening variable, and moderation analysis to test moderating variable. Independent variables to be tested are the utilization of productive zakat proxied through business capital, business assistance and training to the dependent variable that is mustahik welfare intervened by business development and moderated by business climate. The samples used are as many as 35 mustahik people who are included in the recipients of the program Kalsel Sejahtera.

Hypothesis test results can be stated that the distribution of productive zakat through business capital, business assistance and coaches simultaneously have significant positive effect on business development and prosperity But partially only business capital that gives a significant positive impact on business development, meanwhile business assistance and training has no positive effect. Furthermore, the utilization of productive zakat through business capital has no significant positive effect on the welfare, but business and training assistance have a positive effect on the welfare.

The results of the path analysis test concluded that business development mediates relationship between venture capital and welfare, but not with business assistance and training. Whereas the result of moderation regression test concluded that business capital, assistance and training have no effect on the business development after moderated by business climate

Keyword: *Productive Zakat, Welfare, Intervening, Moderating*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Mubarok
NIM : 1620310004
Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kalimantan Selatan (Dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening Dan Iklim Usaha Sebagai Variabel Moderating)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Bukan merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Penyusun,



Arif Mubarok
NIM: 1620310004

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Arif Mubarak

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaukum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara :

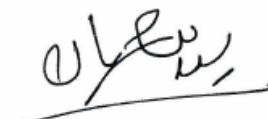
Nama : Arif Mubarak
NIM : 1620310004
Judul Tesis : "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening Dan Iklim Usaha Sebagai Variabel Moderating)"

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2018
Pembimbing



Dr. Abdul Haris, M. Ag
NIP: 19670518 199703 1 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3054/Un.02/DEB/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul: PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN (DENGAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVEING DAN IKLIM USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : ARIF MUBAROK
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310004
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 November 2018
Nilai Munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



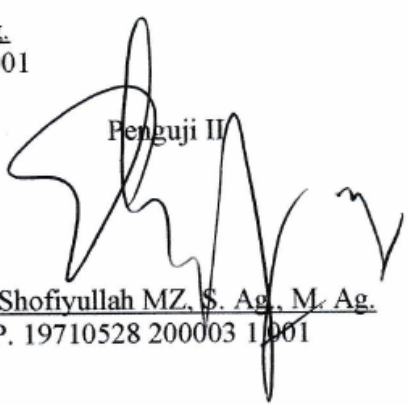
Dr. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji I



Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M. SI
NIP. 19710029 200003 1 001

Penguji II



Dr. H. Shofiyullah MZ, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 21 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

MOTTO

**"TIDAK SETIAP HARI ADALAH HARI BAIK,
TAPI SELALU ADA KEBAIKAN DI SETIAP HARI"**

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Tiada manis kata yang terucap tanpa adanya puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga saat ini saya masih diberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi yang mulia, Nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, karena melalui perantara Beliaulah umat manusia dibimbing dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Satu langkah telah ku jalani, sebuah batu loncatan telah ku lalui, namun ini hanyalah sebuah awal dari perjuangan yang harus ku lewati untuk menggapai cita-cita yang lebih tinggi.

Setiap keringat dan usaha yang telah kujalani demi sebuah karya ini yang mungkin tak sebanding dengan segala pengorbanan kedua orang tuaku yang hingga saat ini terus berjuang untukku.

Semoga dengan selesainya karya ini, dapat menjadi setitik alasan untuk membuat kedua orang tuaku tersenyum bahagia. Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku yang tiada lelah membimbingku.

Teruntuk seluruh kawan dan sahabat seperjuangan yang memberi semangat, dorongan, serta membagi pengalaman, terimakasih atas setiap waktu yang kita habiskan selama menempuh pendidikan bersama di Yogyakarta. Suka-duka dan petualangan yang kita jalani bersama, jadikan kita semakin dekat layaknya keluarga. Semoga kita semua dapat berkumpul lagi dikesempatan lain dengan kisah sukses kita masing-masing.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur selalu kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan ‘inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman, karena melalui perantara Beliau umat manusia dibimbing dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya tesis ini, sudah sepatutnya penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati penulis berterima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Ayahanda Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Ayahanda Dr. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ayahanda Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku pembimbing penyusun
4. Ayahanda Dr. Misnen Ardiasnyah, Akt, CA. Selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah.
5. Seluruh pegawai dan tata usaha Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga penulis tidak menemukan kesulitan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Pimpinan serta staf BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin serta membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah memberikan dukungan berupa bantuan biaya penelitian yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan riset.

Semoga Allah Swt memberikan balasan terbaik atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dan semoga kehadiran tesis ini dapat bermanfaat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Arif Mubarak, S.E.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN... ..	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	12
C. Kegunaan Penelitian.....	12
D. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Kesejahteraan	15
2. Perkembangan Usaha	19
3. Iklim Usaha	24
4. Zakat.....	31
5. Zakat Produktif.....	34
6. Hubungan Zakat Produktif, Perkembangan Usaha, dan Kesejahteraan.....	40
7. Hubungan Antara Zakat Produktif, Iklim Usaha, dan Perkembangan Usaha	45
B. Telaah Pustaka	49
C. Hipotesis.....	53

D. Kerangka Berfikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Sumber Data.....	62
1. Data Primer	62
2. Data Sekunder	63
C. Populasi Dan Sampel	63
1. Populasi.....	63
2. Sampel.....	63
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	64
1. Variabel Dependen.....	64
2. Variabel Independen	64
3. Variabel Intervening.....	65
4. Variabel Moderator	65
E. Metode Pengumpulan Data.....	66
F. Pengujian Instrumen Penelitian.....	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	69
G. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
3. Uji Hipotesis	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.....	74
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Provinsi Kalsel	74
2. Struktur Organisasi	75
3. Program Zakat Produktif Kalsel Sejahtera.....	81
B. Karakteristik Responden	85
C. Analisis Deskriptif	86
D. Uji Instrumen	91
1. Uji Validitas	91

2. Uji Reliabilitas	92
E. Uji Normalitas	92
F. Uji Asumsi Klasik	93
1. Uji Multikolinearitas	93
2. Uji Heteroskedastisitas	94
G. Uji Hipotesis	96
1. Analisis Regresi Linier Berganda	96
2. Analisis Regresi Jalur (<i>Path Analysis</i>)	98
3. Analisis Regresi Moderasi	105
H. Pembahasan	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert.	66
Tabel 3.2	Indikator Penelitian.	66
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	85
Tabel 4.2	Uji Validitas	91
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas.....	92
Tabel 4.4	Uji Normalitas	92
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas Persamaan I.....	93
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas Persamaan II (<i>Path Analysis</i>)	93
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas Persamaan III (<i>Moderation Analysis</i>)....	94
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas Persamaan I	94
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas Persamaan II (<i>Path Analysis</i>)	95
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas Persamaan III (<i>Moderation Analysis</i>)	95
Tabel 4.11	Uji Determinasi	96
Tabel 4.12	Uji Simultan (Uji F)	97
Tabel 4.13	Uji Parsial (Uji t)	97
Tabel 4.14	Uji Determinasi Analisis Jalur.....	99
Tabel 4.15	Uji Simultan (F) Analisis Jalur.....	99
Tabel 4.16	Uji Parsial (Uji t) Analisis Jalur	100
Tabel 4.17	Koefisien Jalur Pengaruh Langsung	102
Tabel 4.18	Analisis Regresi Berganda	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalsel.....	75
Gambar 4.2 Skor Jawaban Variabel Modal Usaha.....	87
Gambar 4.3 Skor Jawaban Variabel Pendampingan.....	87
Gambar 4.4 Skor Jawaban Variabel Pelatihan	88
Gambar 4.5 Skor Jawaban Variabel Perkembangan Usaha.....	88
Gambar 4.6 Skor Jawaban Variabel Iklim Usaha.....	89
Gambar 4.7 Skor Jawaban Variabel Kesejahteraan Mustahik.....	90
Gambar 4.8 Hasil Estimasi Regresi Jalur (<i>Path Analysis</i>)	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menunaikan zakat adalah urusan individu sebagai perwujudan ibadah kepada Allah sekaligus perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Zakat merupakan ibadah wajib yang diperintahkan Allah SWT kepada umat Islam yang mampu secara harta. Berkali-kali Allah menyebut perintah zakat di dalam al-Quran, yang menandakan begitu pentingnya serta besarnya manfaat zakat dalam hubungan seorang hamba kepada Allah SWT, serta hubungan antara manusia satu dengan lainnya. Allah SWT berfirman di dalam al-Quran:

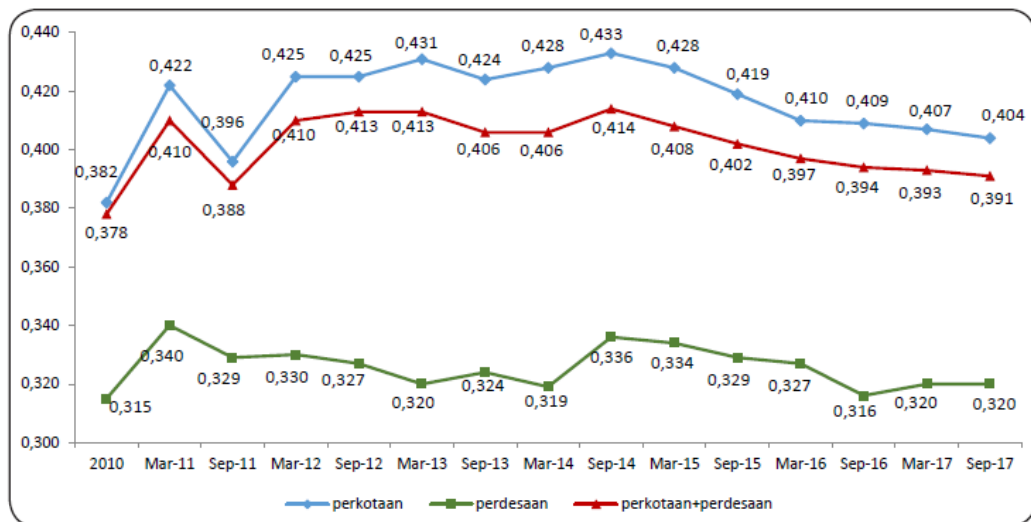
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ﴿١١﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat....” (Q.S. al-Baqarah [2]:110).

Prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas salah satunya dalam bidang ekonomi. Zakat menghindarkan penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya, atau pengentasan masalah ketimpangan/kesenjangan sosial (Rini, *et. al.*, 2012). Dengan kata lain, zakat turut membantu dalam upaya pembangunan ekonomi.

Peran moderasi kesenjangan sosial yang dapat dilakukan oleh zakat tampak secara konkret dalam distribusi harta dari para wajib zakat (muzaki) kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) melalui Amil zakat sebagai perantara. Data Statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS) per Maret 2016, bahwa Gini Ratio Indonesia untuk daerah perkotaan mencapai angka 0,410 dan 0,404 per September 2017. Tingkat ketimpangan dengan nilai di atas 0,4 termasuk dalam kategori sedang.



Gambar 1.1: Perkembangan *Gini Ratio*, 2010 – September 2017

Laporan Profil Kemiskinan versi BPS menunjukkan angka kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2017 mencapai 10,12 persen dari total penduduk Indonesia. Walaupun angka ini turun 0,74 persen dari tahun lalu, setidaknya masih terdapat 26,58 juta penduduk Indonesia yang memiliki penghasilan dibawah garis kemiskinan versi BPS, yakni rata-rata sebesar Rp 387.160 per kapita per bulan. Direktur Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Enny Sri Hartati mengungkapkan bahwa angka kemiskinan dipastikan akan jauh lebih besar jika pengukuran dilakukan dengan standar batas kemiskinan global yang dikeluarkan oleh Bank Dunia, yang setara dengan USD 1,9 per kapita per hari atau setara Rp 775.200 per bulan (kurs 13.600) (Jawapos, 2018).

Sementara itu, dalam laporan United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2017, nilai Indonesia untuk Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*) mencapai 0,689. Artinya Indonesia termasuk dalam negara kategori menengah dalam pembangunan manusia. Secara umum, berdasarkan partisipasi pengukuran sejak tahun 1980, nilai Indonesia relatif mengalami kenaikan yang signifikan dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 44,3 persen per tahun. Namun, angka tersebut masih menempatkan Indonesia pada peringkat 110 pada tahun 2015 dan turun ke peringkat 113 dari 188 negara anggota PBB pada tahun 2017 (Nugroho, 2017).

Zakat memiliki peran dalam mendorong munculnya terobosan dalam hal pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan, sekaligus syariat wajib yang harus ada dalam kehidupan umat Islam. Riset Patmawati (2006) tentang “*Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor*”, menunjukkan bahwa zakat telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dalam berbagai aspeknya. Maka dari itu, melalui zakat diharapkan permasalahan kemiskinan dapat teratasi, serta terjadi peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan (Outlook Zakat Indonesia, 2017).

Melihat potensi zakat yang sangat besar di Indonesia, seharusnya zakat dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan pembangunan ekonomi. Sayangnya, pendistribusian zakat sejauh ini masih lebih banyak menasar pada kegiatan konsumtif. Metode penyaluran ini kurang menyentuh

pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahik. Bantuan yang sifatnya konsumtif orientasinya hanya penyelesaian masalah jangka pendek.

Bantuan yang tepat dengan orientasi jangka panjang diyakini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan mustahik khususnya. Program pendayagunaan zakat haruslah bersifat produktif, dalam arti bahwa program tersebut memberikan efek jangka panjang secara terus-menerus. Zakat yang dulu hanya bertujuan untuk menggugurkan kewajiban sebagai seorang muslim dan didistribusikan dengan pola konsumtif harus berganti dengan pola penyaluran yang produktif guna memaksimalkan fungsi zakat sebagai instrument pemerataan kesejahteraan.

Meskipun demikian, tidak semata-mata penyaluran dana zakat secara keseluruhan beralih menjadi produktif. Perlu porsi yang tepat untuk menentukan masing-masing bagian yang harus disalurkan dengan melihat kebutuhan dari mustahik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pada pasal 27 ayat (2) disebutkan bahwa “pendayagunaan zakat produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi”. Kebutuhan dasar yang dimaksud meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan tempat tinggal.

Asnaini (2008:63) mendefinisikan zakat produktif sebagai zakat dalam bentuk harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung untuk konsumsi keperluan tertentu, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus

menerus. Rahardjo (1999:45) mendefinisikan zakat produktif dengan maksud yang sama namun lebih tegas peruntukannya, yakni dana zakat yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat untuk digunakan sebagai modal kerja. Penulis sendiri memberikan definisi zakat produktif sebagai pendayagunaan zakat yang berfokus pada cara atau metode penyaluran dana zakat kepada mustahik dengan tepat guna, efektif, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan sesuai dengan syariat dan fungsi sosial ekonomis dari zakat.

Program zakat produktif telah dilakukan di beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan telah memberikan hasil positif. Fakta ini diperoleh dari hasil beberapa penelitian di antaranya penelitian yang dilakukan Rini, *et. al.* (2012) tentang peran dana zakat dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, studi kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baytul Maal dan Baytul Ikhtiar Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah dana zakat memiliki pengaruh yang baik terhadap tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Pasca disalurkan zakat, tingkat ketimpangan pendapatan menjadi berkurang begitu pula angka kemiskinan.

Selain itu ada penelitian dari Wulansari dan Setiawan (2014), tentang analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (studi kasus rumah zakat kota semarang). Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet, dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha.

Program zakat produktif yang dianggap memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik adalah bantuan modal usaha guna pengembangan usaha mustahik. Bahkan pemerintah menganggap pendanaan dan pembiayaan sebagai aspek penting pendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Seperti yang tertuang dalam Pasal 8 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pemerintah bermaksud memperbanyak lembaga pembiayaan serta pendanaan, dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh UMKM secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, sebagaimana pasal 21 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan pembiayaan bagi UMKM dan dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, serta mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat untuk UMKM (Saiman, 2009:10).

Betapa pentingnya aspek pendanaan/permodalan hingga setiap kali terjadi kegagalan usaha (kebangkrutan) selalu dikaitkan dengan permasalahan finansial. Kegagalan usaha (kebangkrutan) diterjemahkan oleh Lesmana (2003:174) sebagai ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu usaha untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Padahal, awal kegagalan finansial biasanya merupakan akibat keputusan yang tidak tepat di masa lalu atau mungkin karena kurangnya

kemampuan, pengalaman, keterampilan, serta kurang inisiatifnya pihak manajemen dalam mencapai tujuan usaha (Yanuar, 2009:12).

Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwirausaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kurangnya keterampilan manajemen. Sebagai akibat dari lemahnya keterampilan manajemen, seringkali terjadi ketidakseimbangan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. (Nitisusastro, 2012:40).

Menurut Siropolis (1994), tingkat kegagalan usaha skala mikro dan kecil sebesar 44 persen disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Yang dimaksud dengan kurangnya kompetensi di sini meliputi kurangnya penguasaan tentang bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha baik secara fisik. Lemahnya kemampuan manajemen dalam hal penguasaan pengetahuan dan pengalaman mengelola sumber daya manusia atau sumber daya lainnya, serta ketidakseimbangan pengalaman yang meliputi kekurangmampuan menyeimbangkan antara kegiatan produksi, keuangan, pemasaran dan pembelanjaan turut menjadi penyebab kegagalan usaha (Nitisusastro, 2012:41).

Untuk menghindari kegagalan usaha yang disebabkan lemahnya kompetensi/skill serta kesalahan dalam memanajemen usaha, pendampingan dan pelatihan menjadi aspek penting guna efektifitas pendayagunaan zakat produktif. Mustahik perlu diberikan pendampingan terkait usaha yang

dijalankannya, sebab tidak jarang dalam berwirausaha seseorang akan mengalami pasang surut, maka dari itu amil harus terus mendampingi dan memberikan masukan kepada mustahik. Pendampingan juga bertujuan agar tidak terjadi *moral hazard*, yakni penggunaan modal usaha yang tidak sesuai peruntukannya terlebih yang bersifat konsumtif. Meskipun modal usaha yang diberikan kepada mustahik merupakan dana zakat di mana dana tersebut sepenuhnya adalah hak mustahik, namun secara perjanjian diawal pada saat mustahik diberikan dana peruntukannya adalah sebagai modal usaha.

Beberapa penelitian juga telah mencoba menguji hubungan antara pemberian modal usaha dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik dengan perkembangan usaha sebagai variabel intervening atau mediasi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Cahyadi (2016) tentang analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan dengan perkembangan usaha mikro sebagai variabel intervening (studi kasus pada BAZNAS DIY). Temuan dalam penelitian yang ini adalah pengaruh zakat produktif (yang di dalamnya menyangkut modal usaha dan pendampingan/pembinaan) terhadap kesejahteraan mustahik diintervensi atau dimediasi penuh oleh perkembangan usaha mikro. Zakat produktif melalui bantuan modal usaha dan pendampingan dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha dengan indikator bertambahnya omzet serta keuntungan usaha, yang kemudian berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Meskipun demikian, secara umum masih ada faktor lain penyebab kegagalan usaha atau hal yang menyebabkan suatu usaha tidak berkembang, di

antaranya adalah kondisi lingkungan sosial-ekonomi, kurangnya dukungan kelembagaan/pemerintah, tingginya persaingan usaha, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang (Reny, 2011:28). Faktor-faktor tersebut termasuk dalam iklim usaha.

Nitisusastro (2012:269) mendefinisikan Iklim usaha sebagai kondisi yang diupayakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan UMKM secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar UMKM memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Iklim usaha yang positif/baik akan mendorong perkembangan usaha, begitu pula sebaliknya. Indikator iklim usaha tersebut diyakini memoderasi hubungan antara zakat produktif dan perkembangan usaha.

Dengan adanya bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan melalui program zakat produktif, serta iklim usaha yang baik akan meningkatkan perkembangan usaha para mustahik, yang kemudian mampu membuka lapangan kerja. Terbukanya lapangan kerja akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan berpengaruh pada daya beli masyarakat terhadap produk barang ataupun jasa. Dengan meningkatnya daya beli, maka kebutuhan hidup terutama kebutuhan dasar (primer) dapat terpenuhi. Kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok, baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan, inilah yang dimaksud dengan kesejahteraan (Moehs, 2013).

BAZNAS sebagai lembaga pengumpul zakat, infaq, dan shadaqah adalah lembaga yang memiliki andil paling besar dalam pendayagunaan zakat secara merata di seluruh Indonesia. Dengan pertimbangan BAZNAS adalah badan/lembaga yang dikelola langsung oleh pemerintah, maka dengan wewenang yang dimiliki, seharusnya pengelolaan zakat produktif dapat berjalan lebih baik dengan cakupan yang lebih luas.

Hingga saat ini, BAZNAS di beberapa provinsi di Indonesia telah mulai memberdayakan zakat produktif, terutama dalam kegiatan pemberdayaan usaha mikro. Salah satu lembaga zakat yang melakukan pengelolaan zakat produktif adalah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan 6 (enam) jenis program, yakni bantuan permodalan usaha mikro (Kalsel Sejahtera), bantuan beasiswa pendidikan (Kalsel Cerdas), bantuan operasional da'i, tahfidz, dan guru agama (Kalsel Religius), bantuan biaya kesehatan (Kalsel Sehat), bantuan pembangunan fasilitas umum dan tempat tinggal (Kalsel Makmur), bantuan bencana alam (Kalsel Peduli)..

Kajian dampak zakat secara mikro pada tahun 2017 yang dirilis oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS menempatkan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada posisi kedua dari 28 provinsi dengan kategori sangat baik. Meskipun dalam kajian dampak zakat secara mikro BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam kategori sangat baik, namun BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kendala tersendiri, yakni jumlah amil yang tidak sebanding dengan jumlah mustahik, baik mustahik secara umum terlebih mustahik pada program Kalsel Sejahtera. Kendala ini memberikan

dampak terhadap pola pendampingan yang dilakukan kepada mustahik terutama program Kalsel Sejahtera. Tanpa adanya pendampingan/ pengawasan terhadap mustahik, rentan terjadi tindakan menyimpang, yakni modal usaha tidak terserap secara penuh untuk keperluan modal usaha (Syarif, 2018).

Berlandaskan atas teori dan penelitian terdahulu terkait zakat produktif, seharusnya zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menjadi instrumen distribusi pendapatan yang tepat sasaran dengan program transformasi mustahik menjadi muzaki. Namun teori dan penelitian tersebut tidak menjamin sepenuhnya bahwa zakat produktif telah mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik tanpa adanya manajemen yang tepat. Ditambah lagi banyak faktor yang memengaruhi perkembangan usaha, di antaranya adalah iklim usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik baik secara langsung maupun melalui perantara perkembangan usaha. Selain itu, peneliti juga merasa perlu untuk menilai iklim usaha di lingkungan usaha mustahik apakah mendukung perkembangan mustahik atau sebaliknya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Kalimantan Selatan (Dengan Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening Dan Iklim Usaha Sebagai Variabel Moderating)”**.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahik di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan dan parsial?
2. Menganalisis pengaruh zakat produktif dan perkembangan usaha terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan dan parsial?
3. Menganalisis pengaruh perkembangan usaha dalam memediasi hubungan antara zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?
4. Menganalisis pengaruh iklim usaha dalam memoderasi zakat produktif terhadap perkembangan usaha mustahik di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah;

1. Memberikan kajian ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Lembaga Amil Zakat terutama dalam pengelolaan zakat produktif di Provinsi Kalimantan Selatan umumnya dan Kota Banjarmasin khususnya.
2. Memberikan kesadaran, pemahaman, dan ajakan kepada pembaca terutama muzaki tentang kewajiban berzakat dan besarnya manfaat zakat bagi kesejahteraan masyarakat.

3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik lembaga maupun perorangan.
4. Sebagai pemenuhan tugas akhir (tesis) bagi penulis dalam memperoleh gelar magister dalam bidang ekonomi Islam.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka akan diuraikan perbab dan subbab sehingga saling berhubungan.

Bab I: Merupakan sebuah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, yakni isu permasalahan yang diangkat dalam penelitian serta beberapa fakta terkait permasalahan tersebut. Tujuan penelitian, merupakan target yang ingin diperoleh dari hasil penelitian.

Bab II: Berisikan tentang landasan teori dari penelitian yang memuat uraian teori-teori terkait permasalahan dalam penelitian, yang kemudian teori-teori ini digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi hasil penelitian. Pada bab II juga menjelaskan tentang hubungan/keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel intervening, moderating dan dependen, yang kemudian dijadikan landasan sebagai hipotesis penelitian.

Bab III: Merupakan metodologi penelitian yang berisikan uraian singkat tentang jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik

pengujian instrumen, serta uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

- Bab IV Merupakan penyajian hasil penelitian, yang terdiri dari profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan deskripsi Program Zakat Produktif Kalsel Sejahtera. Pada bab IV juga disajikan hasil analisis statistik data sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan. Kemudian hasil hipotesis tersebut dibahas berdasarkan relevansi teori dan keadaan di lapangan.
- Bab V: Merupakan penutup yang menyajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Zakat produktif secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha. Secara parsial, modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan usaha. Pemberian modal usaha menjadi stimulan dalam meningkatkan perputaran modal, omzet, serta keuntungan. Sedangkan pendampingan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Artinya pendampingan dan pelatihan yang diberikan belum tepat guna sehingga harus dibuat pola pendampingan dan pelatihan baru yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan mustahik.
2. Pendayagunaan zakat produktif secara simultan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Secara parsial, variabel modal usaha, pendampingan, dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan mustahik sehingga tidak memberikan hasil yang efektif. Sedangkan modal usaha berupa bantuan dana jika diberikan secara langsung tanpa adanya mediasi hanya akan habis untuk hal yang bersifat konsumtif.

3. Perkembangan usaha memediasi hubungan antara modal usaha terhadap kesejahteraan mustahik, namun tidak memediasi hubungan antara pendampingan dan pelatihan terhadap kesejahteraan mustahik. Bantuan modal menstimulasi perkembangan usaha yang kemudian meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Sedangkan pendampingan dan pelatihan yang diberikan belum efektif dalam menunjang perkembangan usaha, sehingga dampak dari pendampingan dan pelatihan tersebut belum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan.
4. Secara simultan, iklim usaha memperlemah hubungan antara zakat produktif dengan perkembangan usaha. Secara parsial iklim usaha mengubah arah sekaligus memperlemah pengaruh modal usaha dan pendampingan terhadap perkembangan usaha menjadi negatif. Namun, iklim usaha memperkuat dan mengubah arah hubungan pelatihan menjadi positif terhadap perkembangan usaha, meskipun meskipun tetap tidak berpengaruh signifikan. Iklim usaha yang menjadi indikator dalam penelitian ini belum mendukung perkembangan usaha mikro yang dijalankan mustahik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, adalah:

1. Saran bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, agar membuat pola pendampingan dan pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan

kebutuhan mustahik. Selain itu perlu dibentuk amil khusus yang menangani pemberdayaan mustahik di bawah bidang pendistribusian dan pendayagunaan.

2. Bagi pemerintah daerah, agar melakukan evaluasi rutin dan menetapkan kebijakan-kebijakan untuk menciptakan iklim usaha yang mendukung perkembangan UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan etos kerja sebagai variabel moderate untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan usaha, serta melakukan perbandingan pola pengelolaan zakat produktif di beberapa lembaga zakat nasional dan swasta. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel iklim usaha lainnya untuk mengetahui iklim usaha mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Boedi. (2010). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abu Bakar, as-Sayyid bin Muhammad Syatha Asysyafi'I. (1988). *ad Durarul Bahiyyah*. Magelang: Percetakan Cahaya.
- Al-'assal, Ahmad Muhammad, dkk. (1980). *Al-Nizam al-iqtisadiyyah fi al-Islam Mabadiuhu (Sistem Ekonomi Islam: Prinsip dan Tujuannya)*. (H. Abu Ahmadi Anshor Umar Sitanggal, Penerjemah). Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Algifari. (2011). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. (Ed. ke 2). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Al-Hayyat, Abdul Aziz. (1989). *Nazrah al-Islam li al-'Amal waatsaruhu li al-Tanmiyyat*. (Cet. 1) Mesir: Dar al-Salam.
- Amirullah, dan Imam Hardjanto. (2005). *Pengantar Bisnis*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anto, M. B. Hendrie. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy'arie, Musa. (1997). *Islam, Etos Kerja, Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Audah, Jasser. (2013). *Al-Maqashid Untuk Pemula*. (Ali 'Abdelmonim, Penerjemah). Yogyakarta: Suka Press
- Chapra, M. Umer. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. (Ikhwan Abidin Basri, Penerjemah). Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, Umer. (2001). *The Future of Economics: an Islamic Perspective*. (Amdiar Amir, dkk, Penerjemah). Jakarta: Shari ah Economics and Banking Institute.

- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. (Ed. ke 5). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haryadi, Dedi, *et. al.* 1998. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika Dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Hasan, M. Ali. (2006). *Zakat dan Infak..* Jakarta: Kencana Perdana Group
- Huda, Miftachul. (2008). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Lesmana, Rico. (2003). *Pedoman Menilai Kinerja Untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi Lainnya*, Ed. I. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Nasution, Harun. (1995). *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Mizan. Bandung.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerdawarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Ed. ke 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminata, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Ed. III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadhawi, Yusuf. (1993). *Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Qadir, Abdurachman. (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. (Cet. ke 2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qadir, Abdurrachman. 1998. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. PT. RajaGrafindo. Jakarta.

- Rivai, Veithzal, dan Ella Jauvani. 2010. *Manajemen SDM Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudjana. 1996. *Teknik Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti* (Ed. ke 3), Bandung: Tarsino.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Ed. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Triyanta, Agus. (2012). *Hukum Ekonomi Islam Dari Politik Hukum Ekonomi Islam Sampai Pranata Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: FH.UII Press.
- Zimmerer, Thomas W. dan Scarborough. (2005). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Erlangga.

B. Skripsi Dan Tesis

- Alaydrus, Muhammad Zaid. 2016. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada BAZNAS Kota Pasuruan Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fadlilah, Annisa Ummu. 2017. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fathurrohman, Nur. Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muh. Amri Cahyadi. (2016). Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Kesejahteraan Dengan Perkembangan Usaha Mikro Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Syarif, Airul. 2018. Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

C. Jurnal

Beik, Syauqi Irfan dan Caesar Pratama. (2015). Analisis Pengaruh Zakat Pada Kesejahteraan Mustahik Model CIBEST. *Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishodia*.

Haryani, Sri. (2012). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Wirausaha Di Kabupaten Sleman. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.

Jalaludin. (2012). Pengaruh Zakat, Infaq, dan Sadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik. *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII. No. 3.

Khamarullah, Akbar, Abdul Juli Andi Gani, dan Riyanto. (Tt). Strategi dan Dampak Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Minapolitan (Studi Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi publik*. Vol. 2. No. 4.

Murniati, Rina, dan Irfan Syauqi Beik. Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 2.

Nafiah, Lailiyatun. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. *Jurnal el-Qist*, Vol. 5, No. 1.

Nango, Alfian R. *et al*. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Badan Amil Zakat Nasional Gorontalo). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo*. 2.

Pailis, Eka Armas, *et. al*. The Influence of *Maqashid syariah* toward *Mustahik's* Empowerment and Welfare (Study of Productive Zakat Recipients on *Baznas* Riau). *American Journal of Economics* 2016, 6(2): 96-106.

Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, Vol. 5 No. 9

- Pusparini, Martini Dwi. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economic Journal*. Vol. 1, No. 1. ISSN: 2460-1896.
- Rakhma, Annisa Nur dan Marlina Ekawati. (Tt). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi Pada Lagzis Baitul Ummah Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rini, Nova, *et. al.* (2012). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Sasono, Adi. (1982). Masalah Kemiskinan dan Fatalisme, dalam: Sekitar Kemiskinan dan Keadilan. *UIP. Jakarta*
- Wulansari, Dwi Shinta. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 3 No. 1.
- Zakaria, Maheran. (2014). The Influence of Human Needs in the Perspective of Maqaashid asy-Syari'ah on Zakat Distribution Effectiveness. *Asian Social Science*. Vol. 10, No. 3.

D. Artikel

- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2016). Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM: Membangun Koperasi dan UMKM Mandiri, Kreatif, dan berdaya Saing Tinggi.

E. Website

- Badan Pusat Statistik. Usaha mikro kecil. 5 Juli 2018. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>
- Jawapos.com (2018). Jika Ikuti Standar Bank Dunia, Angka Kemiskinan Mencapai 70 Juta Orang. 12 Juli 2018. <https://www.jawapos.com/jpg-today/06/03/2018/jika-ikuti-standar-bank-dunia-angka-kemiskinan-mencapai-70-juta-orang>.
- Kemendikbud. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.web.id/>
- Kementerian Perindustrian. Kontribusi UMKM Naik. 16 April 2018. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>.

Moehs. (2013, November, 8). Konsep Kesejahteraan dalam Islam Tafsir Tahlily. 3 April 2018. <http://moehs.wordpress.com/2013/11/08/konsep-kesejahteraan-dalam-islam-tafsir-tahlily/>

Mutmainah, Dinda Audriene. (2016). Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih dari 60 Persen. 12 Juli 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>.

Nugroho, Irwan. (2017). Peringkat Indeks Pembangunan Manusia RI Turun, Ini Kata Pemerintah. 12 Juli 2018. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3455970/peringkat-indeks-pembangunan-manusia-ri-turun-ini-kata-pemerintah>.

F. Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

G. Wawancara

Khairunnisa, Rizqy. (2018, Juni 7). Staf BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara Pribadi.

Nurhidayat, Saddam. (2018, Juni 3). Staf BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara Pribadi.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama : Arif Mubarak, S.E.I.
Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya, 21 Maret 1993
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Telepon : 081248455581
E-Mail : mr.arif.me@gmail.com
Alamat : Jl. Pinus Permai 2 No. 37, RT 002, RW 014 Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 1999 - 2005	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut Palangkaraya
Tahun 2005 - 2008	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palangka Raya
Tahun 2008 - 2011	Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya
Tahun 2011 - 2015	S1 Ekonomi Islam – Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

PENGALAMAN ORGANISASI

Des. 2012 – Feb. 2013	Ketua Komisi Pemilihan Umum Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin
Juni 2013 – Juli 2014	Ketua Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) IAIN Antasari Banjarmasin
Des. 2013 – Maret 2014	Koordinator Departemen Pengembangan Kader Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Kalsel
April 2014 – April 2015	Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin
Maret 2014 – Juni 2015	Wakil Ketua Bank Sampah Green Antasari IAIN Antasari Banjarmasin

PENGALAMAN KERJA

Juli – Juni 2014	Magang di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II
Des. 2015 – Mei 2016	Staff Replenishment di PT. Swadharma Sarana Informatika Sentra Operasi Sampit

